

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DITENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

*Yoyok Yermiandhoko
Universitas Negeri Surabaya*

Kearifan lokal merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. Pemahaman, keterampilan dan filosofi yang dikembangkan oleh masyarakat (unesco). Kearifan lokal juga merupakan ciri khas etika dan nilai-nilai suatu budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai budaya untuk mengelola tatanan social dan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2018). Kearifan lokal juga dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal menjadi bagian dari cara hidup untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang terjadi dalam masyarakat lokal. Pengetahuan dari hidup seimbang dengan alam (Mungmachon, 2012)

Seiring perkembangan zaman dalam masyarakat setempat. Kearifan lokal menjadi luwes dan dinamis. Mulai dari kebutuhan yang harus terpenuhi, perkembangan yang semakin berkembang serta fungsi kearifan lokal itu sendiri. (Maslow): Kodrat manusia itu dasarnya baik, unik, kreatif Humanistik, potensi yang terus berkembang & bertumbuh. Individu merasa tidak puas akan suatu hal, kemudian melakukan penyesuaian secara kreatif yang didasarkan pada potensi individunya. (penambahan, pengurangan, modifikasi, perubahan, bahkan penggantian).

Kearifan Lokal dan Masyarakat Pelaku

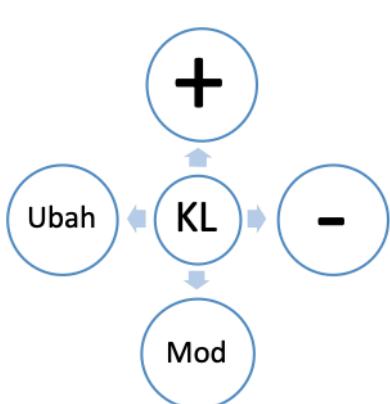
Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara bijaksana atau arif. Budaya lahir dari adanya interaksi bahkan terkadang terjadi akulturasi antara kepercayaan/ religi, sosial, serta tradisi dalam masyarakat. Budaya tersebut melahirkan cara pandang, keyakinan, sikap dan ideologi yang heterogen dan dinamis. Kodrat manusia itu dasarnya baik, unik, kreatif, potensi yang terus berkembang & bertumbuh dalam masyarakat Humanistik (Maslow). Kenyataan yang terjadi dalam masyarakat bahwa individu merasa tidak puas akan suatu hal, kemudian melakukan penyesuaian secara kreatif yang didasarkan pada potensi individunya. (penambahan, pengurangan, modifikasi, perubahan, bahkan penggantian). Tata nilai tradisional dan pengalaman-pengalaman yang diwariskan oleh leluhur yang akhirnya membentuk suatu sistem pengetahuan lokal yang digunakan dalam memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang terjadi dalam pelaku dalam bermasyarakat berbudaya. Adapun kearifan lokal dan masyarakat pelaku dapat dijelaskan pada gambar 1 berikut.



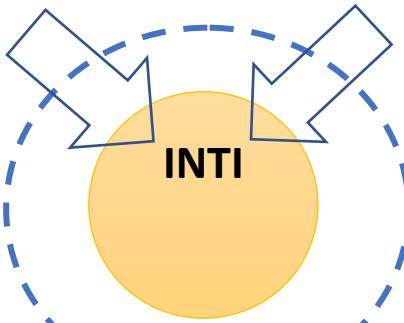
Gambar 1. Kearifan lokal dan masyarakat pelaku

Teknologi & Transformasi Kearifan Lokal

Pada Sentrifugal Teknologi akan memudahkan masyarakat menyesuaikan bentuk kearifan lokal secara lebih luas/general, memadukan segala hal, Menuju fungsi yang lebih dominan. Sedangkan Sentripetal: Masyarakat mencari kearifan yang lebih inti, menggali ke dalam, mencari asal muasal, kebenaran yang satu.



Gambar 2 Sentrifugal



Gambar 3 Sentripetal

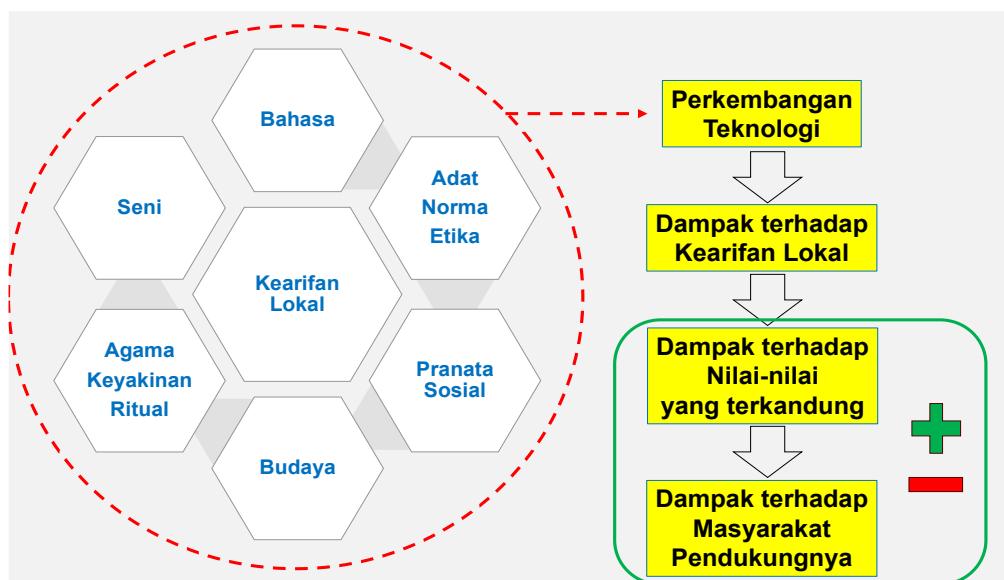
Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dimana kemajuan teknologi membawa perubahan yang begitu besar bagi kehidupan manusia dengan berbagai peradaban dan kebudayaannya. Perubahan tersebut juga berdampak terhadap transformasi nilai-nilai yang berada dalam kehidupan masyarakat, terlebih khusus bagi masyarakat dengan budaya serta adat istiadat yang ada di Indonesia. Analogi fungsi dan pengaruh teknologi pada kearifan lokal masyarakat dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Analogi dan pengaruh teknologi pada kearifan lokal.

Teknologi & Transformasi Nilai-nilai Kearifan Lokal

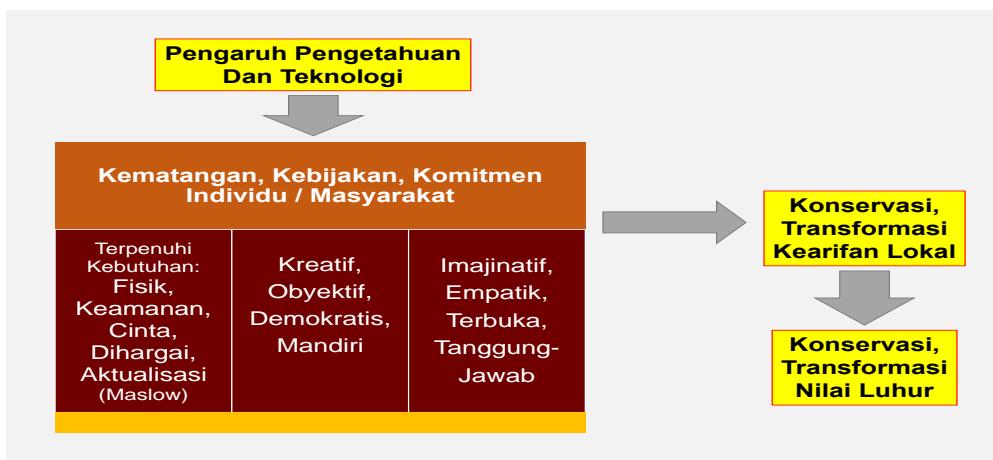
Pada abad 21 sekarang ini, di Indonesia dapat kita lihat begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di percaya oleh masyarakat berbudaya, baik masyarakat yang tinggal di perkotaan maupun yang berada di pedesaan (*modernisasi*). kemajuan teknologi informasi yang ada sekarang ini seperti telepon genggam (HP), youtube, televisi, , maupun internet tidak hanya melanda masyarakat kota, namun juga dapat dinikmati oleh masyarakat yang berada di pelosok-pelosok desa yang dijangkau oleh jaringan. Namun adapun dampak dari segala informasi baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat, dapat di akui atau tidak, perlana - lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Perkembangan Teknologi semakin memudahkan segala sesuatu untuk saling mempengaruhi, memudahkan mencari hal baru, Mengakibatkan globalisasi, liberalisasi, universalisasi, kecenderungan westernisasi. (Scholte, 2007). Segala bentuk transformasi nilai-nilai kearifan lokal yang terjadi dapat digambarkan berikut pada gambar 5. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal.



Gambar 5. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal

Kematangan dan Transformasi Nilai-nilai

Konsep transformasi yang merujuk pada perubahan bentuk tanpa menghilangkan unsur budaya. Sehingga warisan budaya akan tetap diwariskan ke generasi berikutnya dengan seiring mengikuti perkembangan yang positif. Transformasi dapat terus diterapkan dalam berbagai strategi seperti cara menggelar kesenian-kesenian budaya, publikasi budaya, hingga dalam rekayasa social. Selain dengan keyakinan, akan adanya keberadaan transformasi budaya juga perlu dipertimbangkan dengan cara yang kreatif. Sehingga, dengan konsisten untuk adaptif dan dinamis, perubahan zaman akan menjadi sesuatu yang akrab. Untuk itu, kebudayaan bangsa di Indonesia akan tetap mampu dipertahankan walaupun ditengah-tengah perkembangan zaman.



Gambar 6. Sugiarto, 2021

KESIMPULAN

Ketahanan bangsa bukan hanya pada aspek ketahanan teritorial tapi yang tidak kalah penting adalah pembangunan ketahanan budaya yang berbasis kearifan lokal. Kemajuan Ilmu Pengetahuan & Teknologi tidak akan membunuh nilai-nilai kearifan lokal, kecuali ketidak pekaan masyarakat terhadap kearifan lokal itu sendiri. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal pada kehidupan manusia tidak direkayasa atau dipaksakan melainkan mengalir alamiah dan evolutif. Pentingnya literasi dan kecakapan digital, agar mampu mengendalikan teknologi, memilih informasi, dan mengadaptasi dengan bijak. Rasa cinta terhadap NKRI, budaya dan kearifan lokalnya, sebagai filter dalam mengadaptasi, akulturas, asimilasi, dan transformasi.